

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menjadikan manusia lebih beretika, bermoral, dan menjadikan manusia yang lebih mandiri. Melalui pendidikan manusia bisa mengartikan arti sopan santun pendidikan membuat manusia dapat lebih cerdas dalam bertindak dan beretika. Menempuh pendidikan yang diakui oleh lembaga pendidikan negara merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh seluruh masyarakat Indonesia proses pendidikan, salah satunya adalah sekolah menengah pertama (SMP). Proses pembelajarannya tidak terlepas dari kurikulum. Pendidikan merupakan salah satu forum yang mempunyai peranan penting dalam kemajuan bangsa dan negara dari segala aspek. Pendidikan artinya suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisik, perkembangan jiwa, perkembangan sosial, juga perkembangan moralitas. Pendidikan merupakan aktivitas yang bertahap, terprogram, dan berkesinambungan (Uno & Amatenggo, 2022).

“Berdasarkan Undang-undang No 57 Tahun 2021 Tentang standar nasional pendidikan. Pendidikan nasional yang bermutu merupakan fondasi pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan mampu secara proaktif menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional yang bermutu, diperlukan standar pendidikan yang menjadi pedoman dasar bagi penyelenggaraan pendidikan”

Ketika membahas soal pendidikan tentu sangat berkaitan erat dengan kegiatan dan juga proses belajar mengajar. Peningkatan potensi dan perkembangan yang terjadi pada siswa diperoleh melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi

terhadap individu, yang sebelumnya tidak bisa hingga menjadi bisa proses belajar mengajar dilaksanakan oleh guru dan siswa biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun dan tentunya dengan media ajar, buku ajar, modul ajar dan lain-lain yang sudah disiapkan guru sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan (Wahdaniah, 2018).

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan pada jenjang pendidikan menengah pertama. Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentu tidak akan terlepas dari bahan pelajaran yang biasa digunakan oleh guru dan mempermudah guru ketika menjelaskan materi kepada siswa di dalam kelas, bahan pelajaran atau yang sering disebut dengan bahan ajar digunakan dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa berupa buku tematik yang telah di revisi (Julianda, 2019) di era digital seperti pada saat ini banyak hal berbasis digital dimana teknologi semakin meningkat dan sistem pendidikan dapat siap menghadapi tantangan di era digital itu sendiri. Pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses belajar mengajar di dunia pendidikan telah berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman terkhususnya pembelajaran bahasa indonesia pun dapat ditunjang dengan teknologi digital dalam proses belajar mengajarnya (Natalia & Sukraini, 2021).

Khusunya pada zaman serba teknologi ini, teknologi benar-benar harus dimanfaatkan secara maksimal. Teknologi semakin dirasakan oleh berbagai kalangan berbagai bidang ilmu tidak dapat dipungkiri, jika menggunakan teknologi dengan bijak maka teknologi akan mampu meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dilaksanakan dengan cepat. Perkembangan

teknologi ini ditandai dengan semakin tingginya penggunaan layanan internet di Indonesia dengan adanya bantuan teknologi pendidikan, orang dapat membuat metode pendidikan inovatif yang memudahkan proyek dan pekerjaan. Ketersediaan bahanpelajaran, seperti buku atau pamflet, untuk digunakan siswa selama mempelajari materi pembelajaran yang telah disediakan, merupakan satu-satunya elemen terpenting dari proses pendidikan. Perkembangan teknologi dan perkembangan zaman yang semakin pesat, membuat guru harus menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran secara optimal selama proses pembelajaran (Kirana, 2020).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, perkembangan teknologi informasi dan Komunikasi yang pesat telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengembangan buku ajar digital menawarkan berbagai keunggulan dibandingkan buku ajar cetak, misalnya bersifat interaktif dan menarik, buku ajar digital dapat dilengkapi dengan multimedia seperti animasi, video, dan audio yang membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan interaktif lebih mudah diakses, buku ajar digital dapat diakses kapan saja dan dimana saja melalui perangkat elektronik seperti komputer. Buku ajar digital umumnya lebih murah daripada buku cetak karena tidak memerlukan biaya percetakan dan distribusi. Lebih ramah lingkungan, buku ajar digital tidak memerlukan kertas, sehingga lebih ramah lingkungan (Indraswari & Susiliwibowo, 2022).

Pemanfaatan internet pada bidang pendidikan tidak hanya untuk pendidikan jarak jauh, namun juga pada pendidikan tradisional. Dampak positif yang dapat

dirasakan secara nyata dari kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan adalah mulai lahirnya, fasilitas sumber belajar yang bervariasi, salah satunya adalah buku digital. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran terlihat dari adanya kontribusi perkembangan iptek yang dapat memobilisasi pendidikan kearah pembelajaran yang berkualitas. Buku digital merupakan salah satu jenis buku ajar yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa indonesia. Siwa perlu mengembangkan pembelajaran mandiri, berpikir kritis, dan penggunaan teknologi informasi yang efektif (Zain, 2021). Buku ajar dapat mendorong siswa untuk meningkatkan pengetahuannya secara luas dan tercapai apa yang mereka citakan, serta dengan adanya buku teks maka mahasiswa mampu menggali seluruh informasi yang ada dalam buku tersebut dengan baik (Suwartin & Pinis Darmayanti, 2019). Buku ajar merupakan panduan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep informasi dan lain-lain. Buku ajar juga menjadi bacaan bagi siswa ketika belajar di sekolah maupun di rumah. Dalam Buku ajar Bahasa Indonesia pada umumnya hanya membahas teori umum kebahasaan saja. Materi yang disajikan belum mengarahkan pada pengembangan kreativitas, inovasi, kecakapan berkomunikasi, dan kekuatan berpikir tinggi (Sugiarto et al, 2018).

Pengembangan buku ajar digital bahasa indonesia memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa indonesia, namun untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, guru, dan pengembangan buku ajar. Pengembangan buku ajar digital bahasa indonesia merupakan langkah penting

dalam memajukan pendidikan bahasa indonesia di era digital, dengan memanfaatkan teknologi digital secara kreatif, praktis, dan efektif sehingga guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan bermanfaat bagi seluruh siswa (Zain, 2022).

“Buku ajar merupakan salah satu alat atau media yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan kurikulum. buku ajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan dunia pendidikan. Tentu dalam ini pentingnya pengembangan buku ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memecahkan masalah pelajaran. Tidak hanya itu, penggunaan media teknologi dalam pembuatan buku ajar sangat bagus untuk menunjang pembelajaran dalam sekolah maupun diluar sekolah” Adiningasih (2019: 56).

Kurangnya kemampuan seorang guru dalam mengembangkan buku ajar membuat siswa juga kurang kreatif belajar yang tentunya membuat suasana belajar yang monoton dan tidak menarik. Dimana pada masa globalisasi saat ini perkembangan teknologi semakin canggih, membuat manusia terlebih khusus bagi pelajar sangat membutuhkan dan menginginkan pola belajar yang lebih kreativitas dengan mengikuti zaman, sehingga guru dituntut untuk dapat berkreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran bahasa indonesia dengan berbagai konsep serta media yang dapat digunakan untuk membuat siswa lebih optimal dalam belajar. Selain dari itu siswa sudah jarang tertarik menggunakan buku cetak yang ada disekolah karena ada dari sebagian buku cetak tidak layak untuk dipakai karena buku cetak sudah terlalu lama disimpan di perpustakaan sehingga mengakibatkan kondisi buku menjadi rusak karena robek, berlubang, berdebu, basah, dan ada halaman buku yang sudah tidak terlihat jelas.

Dari hasil observasi awal dengan guru di SMP Katolik Patononongan ditemukan bahwa guru belum menggunakan buku ajar digital dalam proses

pembelajaran guru lebih mengandalkan metode tradisional atau konvensional dibandingkan dengan memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Sekolah tersebut masih kurangnya ketersedian perangkat elektronik komputer hal ini dapat menjadi kendala bagi guru untuk menggunakan buku ajar digital dalam proses pembelajaran, keterbatasan akses internet disekolah yang dapat menghambat penggunaan buku ajar digital. Guru dan siswa sudah terbiasa menggunakan buku cetak dalam pembelajaran. SMP Katolik Patononongan terdiri dari 3 (Tiga) kelas yaitu kelas VII, kelas VIII-A, kelas VIII-B dan kelas IX.

Pengembangan buku ajar digital untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII saat ini menjadikan fokus utama dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Buku ajar digital memiliki banyak potensi untuk menghadirkan pengalaman belajar lebih menarik, interaktif, dan efektif bagi para siswa (Lilis, 2020). Berdasarkan penjelasan diatas yang telah dipaparkan, dimana di SMP Katolik Pato Nonongan guru yang mengajar belum mampu mengembangkan buku ajar digital, dan tidak menyesuaikan sisfat siswa yang saat ini ketergantungan dengan teknologi yang canggih sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengembangan Buku Ajar Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di SMP Katolik Pato Nonongan ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kebutuhan pengembangan buku ajar digital pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Katolik Pato Nonongan?

2. Bagaimana desain pengembangan buku ajar digital pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII di SMP Katolik Pato Nonongan?
3. Bagaimana tingkat validasi dan Kepraktisan buku ajar digital pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII di SMP Katolik Pato Nonongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kebutuhan pengembangan buku ajar digital pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Katolik Pato Nonongan.
2. Untuk mengetahui desain buku ajar digital pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Katolik Pato Nonongan.
3. Untuk mengetahui tingkat validasi dan kepraktisan dari buku ajar digital pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII di SMP Katolik Pato Nonongan.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia serta memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang kemajuan teknologi terlebih khusus dalam pengembangan buku ajar digital ini.

2. Praktis

- a. Bagi Guru, untuk membantu memuat materi yang terstruktur dan sistematis yang akan membantu guru dalam mengajar literasi digital kepada siswa, memberikan sumber belajar yang berkualitas, memudahkan guru dalam menyusun rencana pembelajaran serta meningkatkan keterampilan pedagogik guru khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia.
- b. Bagi Siswa, untuk memahami konsep literasi digital secara menyeluruh, mulai dari definisi hingga berbagai aspek yang terkait dengan buku digital, mengembangkan keterampilan.
- c. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kinerja sekolah, membantu sekolah dalam mengambil keputusan, meningkatkan akuntabilitas sekolah, meningkatkan citra sekolah dan meningkatkan kerjasama antar sekolah dan pihak lain.